

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau menanamkan nilai-nilai yang dimilikinya kepada orang lain melalui proses pengajaran dan pelatihan. Proses pengajaran adalah proses pemindahan nilai berupa ilmu pengetahuan seorang guru kepada murid atau murid-murid dari satu generasi ke generasi berikutnya.¹

Menurut undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang dikutip dari bukunya Wina Sanjaya menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Hal ini dipandang penting dalam islam, bahkan sama pentingnya dengan berangkat ke medan perang, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S At-Taubah/9: ayat 122.

﴿ وَمَا كَانِ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya : *”Tidak seharusnya semua orang beriman itu pergi ke medan perang. Mengapa tidak ada sebagian orang dari setiap kelompok dari mereka yang pergi untuk mendalami pengetahuan agama mereka, dan apabila mereka telah kembali,*

¹ Haji Ali, Mohammad Daud, *Lembaga-Lembaga Islam Di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), 137.

² Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 2.

*mereka memberi peringatan kepada kaumnya. Mudah-mudahan mereka berwaspada.*³

Memperdalam ilmu pengetahuan untuk diajarkan kepada orang lain, pada satu generasi merupakan tugas mulia yang dinilai sebagai salah satu bentuk perbuatan jihad di jalan Allah. Karena itu, orang mati yang menjalankan tugas pendidikan dinilai sama dengan orang yang mati syahid dalam medan perang. Firman Allah SWT dalam Q.A An-Nisa' 4 ayat 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : “ *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah yang mereka khawatirkan (akan keselamatan) mereka. Oleh itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang baik (bijak dalam berwasiat sehingga tidak lebih dari 1/3 harta pustaka).*”⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa memberi pendidikan kepada kita agar kita mempunyai perancangan jangka panjang dalam mengantisipasi nasib anak-anak yang hendak ditinggalkan, tanpa menyerahkan nasib secara mutlak (tawakal) kepada Allah. Penyerahan nasib kepada Allah secara mutlak (tawakal) adalah sebagian dari perintah agama, tetapi yang tidak dibenarkan dalam penyerahan tanpa disertai usaha. Seseorang tidak boleh berfikir pragmatik berkaitan keturunan. Untuk mencipta generasi pelapis yang tabah sesuai tuntutan zaman yang akan dihadapi oleh anak-anaknya, maka ibu bapak dituntut memikirkan pendidikan mereka, kesejahteraan dan lain-lain. Bukan senang untuk mencapai suatu perkara, kecuali melalui usaha keras dan disiplin yang

³ Asmaji Aes Muhtahir, *Al-Muhtamir Tafsir Al-Quran Juz 1-30* (Malaysia: Perniagaan Jahabersa, 2004), 467.

⁴ Asmaji Aes Muhtahir, *Al-Muhtamir Tafsir Al-Quran Juz 1-30* (Malaysia: Perniagaan Jahabersa, 2004), 174

tinggi. Generasi pelapis kita yang akan datang adalah tanggung jawab kita hari ini.

Pendidikan disekolah intinya adalah kegiatan proses pembelajaran. Dimana proses pembelajaran guru harus memegang peranan penting yang terkandung serangkaian perbuatan guru dan anak didik yang secara langsung terjadi hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Ini adalah syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Di dalam hubungan itulah, seorang guru selalu berhadapan dengan sejumlah anak didik yang mempunyai ciri khas masing-masing karena setiap anak berbeda satu dengan lainnya.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang ada di sekolah dasar maupun sekolah lanjutan. Tanpa disadari manusia telah mengenal matematika sejak dahulu sampai sekarang. Matematika adalah angka-angka dan perhitungan yang merupakan bagian dari hidup manusia.⁵

Matematika adalah ilmu yang paling ditakuti dan kurang diminati bagi siswa, dikarenakan kesan negatif yang ditanggapnya. Sehingga sulit diterima dalam memahami ilmu matematika. Dalam kenyantannya mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh sebagian siswa. Mereka menganggap bahwa matematika itu sebagai mata pelajaran yang sulit dan banyak rumus-rumus yang harus dihafalkan. Sehingga pelajaran matematika tidak akan berjalan secara optimal.

Banyak orang yang tidak menyukai matematika. Termasuk yang masih duduk di bangku sekolah dasar /MI. Mereka menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan. Anggapan ini membuat mereka merasa malas untuk belajar matematika. Dalam hal ini guru berperan dalam membantu siswa untuk menghilangkan anggapan tersebut.

Seorang guru harus lebih kreatif dalam pembelajaran dengan mengupayakan strategi yang tepat untuk membantu siswa dalam memahami apa yang disampaikan sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Dan dapat menjadi

⁵ Halim Fathani Abdul, *Matematika Hakikat Dan Logika* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 24.

pedoman dalam pembelajaran seta diharapkan siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Susana belajar yang menarik dan menyenangkan menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran matematika, terlebih pada tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.

Strategi mengajar merupakan tindakan atau upaya seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah diterapkan.⁶ Strategi belajar mengajar merupakan pilihan pola kegiatan belajar mengajar atau pola-pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar atau model-model mengajar, maka pengertiannya menjadi sangat luas dan umum artinya sebelum seorang guru dihadapkan dengan kelas, sebelumnya dihadapkan dengan persoalan pola-pola apa yang akan ditempuh, skueni apa yang akan dilakukan dan sebagainya.⁷

Strategi belajar mengajar adalah usaha nyata guru dalam praktikan mengajar yang dinilai lebih efektif dan efesien atau politik dan taktik guru yang dilaksanakan dalam praktik mengajar di kelas.⁸ Sehingga strategi pembelajaran merupakan usaha guru dalam menyampaikan materi melalui cara tertentu, yang dapat mempengaruhi siswa agar tujuan pembelajaran lebih afektif dan efesien secara optimal. Kendala guru dalam menyampaikan materi bukan dikarenakan guru yang kurang menguasai materi tetapi dikarenakan guru tidak mengetahui bagaimana cara menyampaikan materi yang baik dan menyenangkan. Sehingga guru perlu memiliki wawasan yang luas mengenai usaha apa yang akan dilakukan dala proses belajar mengajar. Seorang guru juga harus memiliki kekreatifitasnya dalam pembelajaran sehingga dapat menunjang pembelajaran yang monoton. Penerapan suatu strategi dalam setiap pembelajaran harus mempertimbangkan

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 147.

⁷ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, Dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2015), 3.

⁸ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, Dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2015), 1.

berbagai macam kemungkinan yang dapat mempertinggi mutu dan efektifitas suatu strategi tertentu. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika maka penggunaan strategi yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan observasi dengan guru mata pelajaran matematika sekaligus wali kelas V yang bernama bapak Khabib Nur Maulana S.Pd, beliau berpendapat bahwa dalam pembelajaran matematika siswa sulit untuk memahami materi yang disampaikan guru dan siswa mudah bosan ditambah rumus-rumus yang harus dihafalkannya.⁹ Sehingga guru menerapkan strategi *Index Card Match* dalam pembelajaran matematika.

Strategi *Index Card Match* merupakan cara aktif dan menyenangkan untuk meninjau ulang materi pelajaran. Cara ini memungkinkan siswa untuk berpasangan dan memberi pertanyaan kuis pada temannya.¹⁰ Dan strategi ini diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk mudah memahami materi pembelajaran karena pembelajaran dilakukan sambil bermain sehingga tidak membosankan. Dan strategi *Index Card Match* diharapkan siswa dapat belajar dengan teman sebayanya dan tidak terpaku pada guru dalam penerimaan informasi pembelajaran dan tentunya akan melatih siswa untuk bisa saling menghargai pendapat sesama temannya. Lebih aktif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Dengan adanya deskriptif tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti strategi *Index Card Match* yang digunakan dalam proses pembelajaran dan bagaimana penerapannya, sehingga penulis mengambil judul **“PENERAPAN STRATEGI INDEX CARD MATCH DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS V DI MI ROUDLOTUL MUHTADIN KETILENGSINGOLELO WELAHAN JEPARA TAHUN 2018/2019.”**

⁹ Wawancara dengan bapak Khabib Nur Maulana S.Pd (guru wali kelas V MI Roudhotul Muhtadin pada tanggal 3 juli 2019 pukul 10.00 WIB.

¹⁰ Melvin L. Siberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Penerbit Nusamedia, 2004), 269.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan penelitian. Maka dalam penelitian agar tidak melebar kemana-mana penelitian memfokuskan penelitiannya dalam strategi *Index card match* dalam pembelajaran matematika:

1. Strategi *Index Card Match* : merupakan strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi barupun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.¹¹
2. Pembelajaran Matematika : suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.¹²
3. Subjek Penelitian ini adalah Siswa kelas V MI Roudlotul Muhtadin Ketilengsingolelo Welahan Jepara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, adapun yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi *Index Card Match* dalam pembelajaran Matematika kelas V di MI Roudlotul Muhtadin Ketilengsingolelo Welahan Jepara?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dari penerapan metode *Index Card Match* dalam pembelajaran Matematika siswa kelas V di MI Roudlotul Muhtadin Ketilengsingolelo Welahan Jepara?

¹¹ Aryani Sekar Ayu Zaini Karya Hisyam, Munthe Bermawiy, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2004), 69.

¹² Zubaidah Amir dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 8.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui secara jelas tentang penerapan strategi *Index Card Match* dalam pembelajaran Matematika kelas V di MI Roudlotul Muhtadin Ketilengsingolelo Welahan Jepara?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari penerapan strategi *Index Card Match* dalam pembelajaran Matematika siswa kelas V di MI Roudlotul Muhtadin Ketilengsingolelo Welahan Jepara?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini secara konkrit dapat dikategorikan ada dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran, bahan masukan dan pertimbangan dalam dunia pendidikan kaitannya tentang strategi *Index Card Match* dalam pembelajaran Matematika siswa kelas V di MI Roudlotul Muhtadin Ketilengsingolelo Welahan Jepara.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan baru yang dapat digunakan untuk mengembangkan proses pembelajaran matematika yang efektif, kreatif dan menyenangkan.
 - b. Bagi guru, sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman baru mengenai strategi pembelajaran, salah satunya pembelajaran pada strategi *Index Card Match* yang bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - c. Bagi siswa, siswa akan lebih tertarik pada pembelajaran dan proses pembelajaran tidak membosankan karena dengan adanya strategi *Index Card Match* dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka disusun sistematika sebagai berikut :

1. Bagian awal, meliputi: halaman judul, nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman gambar dan halaman tabel.
2. Bagian isi terdiri dari beberapa bab, meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang kajian teori yang memuat tentang Pengertian strategi *Index Card Match* dalam pembelajaran matematika, peneitian terdahuu, kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang strategi yang dipakai dalam penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

Berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Penutup memuat tentang: kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.